

Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi

The Use of Animated Video as a Learning Media to Improve Understanding of the Good Morals Material for Class V Students, Mis Muhammadiyah Samallangi

Nurul Hikmah Hayati Sultan^{1*}, Sitti Jamilah Amin², Usman³, Hamdanah⁴, Abdul Halik⁵

¹⁻⁵Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare

Article Info

Article history:

Received 16 August, 2023

Revised 06 December, 2023

Accepted 14 January, 2024

Kata Kunci:

Penggunaan Video Animasi;
Media Pembelajaran;
Meningkatkan Pemahaman
Materi Akhlak Terpuji;
Siswa

Keywords

*Use of Animation Video;
Instructional Media;
Improving Comprehension
of Commendable Morals
Material; Student*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi melalui penggunaan video animasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, Pertama, Penggunaan media pembelajaran Pembelajaran video animasi sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak, para siswa sangat termotivasi manakala pembelajaran tersebut menggunakan media yang menunjang, diantaranya media berbasis komputer dan internet, media tersebut sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik sehingga bisa membuka cakrawala dan wawasan terhadap Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran di MIS Muhammadiyah Samallangi antara lain media berupa laptop/komputer, Proyektor/LCD, jaringan internet speaker dan media lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi pada mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan dari Aktivitas guru dengan rata-rata pada siklus I sebesar 88%, dan siklus II sebesar 100%, dan dikategorikan kategori baik sekali. Aktivitas siswa dengan rata-rata pada siklus I sebesar 30%, dan siklus II sebesar 100% dan dikategorikan kategori baik sekali. Hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada penguasaan materi akhlak terpuji rata-rata pada siklus I sebesar 24,50%, siklus II sebesar 84,50% dikategorikan kategori sangat baik.

ABSTRACT

This study aims to determine the understanding of the commendable morals of class V MIS Muhammadiyah Samallangi students. This type of research is descriptive qualitative research, qualitative methods prioritize observations, interviews, documentation. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study, First, the use of learning media Animation video learning is very supportive in learning activities, especially in Aqidah Akhlak learning, students are very motivated when learning uses supporting media, including computer and internet-based media, these media are very important for students to learn so that they can open horizons and insight into Islam. The use of learning media at MIS Muhammadiyah Samallangi includes media in the form of laptops/computers, projectors/LCDs, internet speaker networks and other media. Learning by using animated video learning media can improve the understanding of class V MIS Muhammadiyah Samallangi students in the subject of moral ethics in material of commendable morals. This is shown from the teacher's activity with an average in cycle I of 88%, and cycle II of 100%, and is categorized as a very good category. Student activity with an average in cycle I of 30%, and cycle II of 100% and categorized as very good category. The results of student learning tests in learning by applying animated video learning media to the subject of aqidah morals, especially in the mastery of commendable morals material, the average in cycle I was 24.50%, cycle II was 84.50% which was categorized as very good category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nurul Hikmah Hayati Sultan
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare
*Email: nurulsultan8@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain dengan menerapkan standarisasi nilai kelulusan, perbaikan kurikulum (KBK), peningkatan anggaran pendidikan, dan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru di tuntut untuk mampu menggunakan alat-alat teknologi yang bisa memudahkannya dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti laptop, LCD dan sebagainya. Oleh karena itu guru milenial di tuntut mampu menggunakan alat-alat teknologi dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan pembelajarn yang menarik di dalam kelas sehingga para siswa mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Salah satu cara dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pembelaran. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuannya ialah siswa mampu memahami, terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam memiliki misi untuk membentuk siswa agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia dalam kepastiannya sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Penggunaan media yang kurang di kelas dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh penulis di MIS Muhammadiyah Samallangi dengan melibatkan guru kelas V yaitu Sa'diyah, diperoleh informasi bahwa semenjak terjadinya PSBB akibat dampak covid-19 yang terjadi di dunia yaitu termasuk di indonesia maka sistem pendidikan yang ada di indonesia banyak sekali mengalami perubahan. Salah satu contohnya yaitu melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) itu sendiri merupakan pengajaran yang dilaksanakan secara daring, memakai aplikasi pengajaran ataupun yang lainnya. Dalam proses pengajaran online biasanya Sa'diyah menggunakan berbagai metode pembelajaran,

contohnya seperti: menggunakan aplikasi zoom, menggunakan aplikasi whatsapp, mengirimkan video penjelasan materi yang ada di youtube atau sekedar mengirimkan foto materi dan lembar kerja yang ada di buku siswa.

Baik sekolah umum atau pesantren akan mengajarkan siswanya tentang penanaman akhlak sesuai norma kemandirian dan kedisiplinan. Para siswa juga diajarkan akhlak yang sesuai dengan pedoman Islam. Lalu penanaman akhlak ini diaplikasikan oleh siswa pada kehidupan sehari-harinya. Hasil observasi yang dilakukan penulis di MIS Muhammadiyah Samallangi pemahaman akhlak siswa dengan adanya perkembangan zaman saat ini yang dipengaruhi perubahan waktu belajar setelah pandemi covid-19 banyak siswa yang kurang bahkan tidak mandiri dan disiplin terhadap dirinya.

Penggunaan media video animasi diharapkan dapat membantu siswa agar lebih paham tentang pemahaman akhlak dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari, juga diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, karena untuk mendukung tujuan belajar yang secara efektif dan efisien dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman akan tetapi dari hasil observasi yang dilakukan penulis di MIS Muhammadiyah Samallangi hal itu belum sepenuhnya di terapkan oleh sekolah dikarenakan media seperti LCD atau Komputer yang menunjang pembelajaran belum memadai dan beberapa guru belum memahami dalam menggunakan media elektronik yang sebagian besar guru sudah berusia lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi, Untuk mengetahui peningkatan pemahaman akhlak terpuji siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi melalui penggunaan video animasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di MIS Muhammadiyah Samallangi tepatnya di Desa Sumpang mango Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan sekolah satu-satunya di daerah tersebut dan dibawah naungan Kementrian Agama. Waktu penelitian di lokasi tersebut dilakukan dalam waktu delapan minggu atau sekitar dua bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan kajian beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas v mis muhammadiyah samallangi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas memberikan kemudahan dalam proses analisis dan diagnosis terhadap kesalahan maupun kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan strategi, teknik, konsep, dan lain sebagainya. Apabila kesalahan yang terjadi bisa segera diperbaiki, maka proses pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I (Pertemuan Pertama)

Persiapan

Pada pertemuan pertama PTK siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak dengan kompetensi dasar membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menyediakan alat media pembelajaran berupa: laptop, LCD, Video Animasi, *loadspeaker* (pengeras suara) untuk ditayangkan dalam proses pembelajaran memahami materi akhlak terpuji.

Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan membangkitkan minat siswa.

Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM dan dilaksanakan oleh teman sejawat.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kegiatan Awal (10 menit): 1) Guru memberi salam dan memulai dengan mengucapkan basmalah. 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. 5) Guru melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti (40 menit): 1) Guru menjelaskan pengertian dari sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 2) Guru menyebutkan contoh sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas. 4) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran video animasi. 5) Guru memasang alat media pembelajaran untuk menayangkan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri. 6) Siswa disuruh untuk memperhatikan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri dengan seksama. 7) Guru menyuruh siswa menyebutkan apa saja hikmah yang dapat diambil dari video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri di bawah bimbingan guru. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya di depan kelas. 9) Guru memberikan penguatan dan bimbingan kepada siswa. 10) Guru memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan.

Kegiatan Akhir (20 menit): 1) Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru memberikan motivasi. 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a. 5) Guru memberi salam.

Hasil Tindakan Kelas

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari Guru Mapel Akidah Akhlak dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Memeriksa kesiapan siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
3	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
4	Apersepsi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Menguasai kelas	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
4	Menunjukkan penguasaan materi	√	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
6	Mengaitkan materi dengan realitas	√	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
8	Menggunakan media		√
9	Penayangan media		√
10	Menggunakan metode	√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√	
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
13	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	
14	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
15	Penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa	√	
16	Pemberian umpan balik materi yang telah diajarkan	√	
III	Kegiatan Akhir		
1	Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa	√	
2	Melakukan penilaian tes akhir	√	
3	Memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang	√	
4	Memberikan motivasi	√	
5	Menutup pembelajaran	√	
	Total Skor	22	3
	Persentase	88%	12%
	Jumlah	88	

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan dan yang lainnya. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media pembelajaran video animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Observasi Aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru		√
3	Mengajukan pertanyaan		√
4	Memperhatikan proses belajar pemahaman Akhlak Terpuji sikap mandiri dan disiplin		√
5	Mengikuti pemahaman yang diajarkan		√
6	Aktivitas memperhatikan terhadap siswa lain	√	
7	Disiplin		√
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√
10	Menyimpulkan hasil		√
	Total Skor	3	7

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
	Persentase	30%	70%

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{25}{50} \times 100\% = 50\%$$

Hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masuk dalam kategori rendah, karena pada aspek tertentu ada yang belum optimal seperti siswa belum memperhatikan dengan cermat penjelasan yang disampaikan oleh Guru dan terbaginya perhatian dengan kegiatan lain yang dilakukan siswa itu sendiri dan tidak adanya respon siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya.

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil persentase ini rendah karena Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran khususnya video animasi dan hanya menggunakan metode ceramah seperti yang dilakukan Guru Mapel sebelumnya dengan berpedoman pada media buku pelajaran yang juga menjadi kendala karena terbatasnya jumlah buku yang tersedia sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku pelajaran.

Terbatasnya jumlah buku juga menjadi penyebab siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik karena perhatian mereka terbagi kepada aktifitas lain seperti bercerita kepada teman dan bermain.

Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi
1	100	-	-	0
2	95	-	-	0
3	90	-	-	0
4	85	-	-	0
5	80	-	-	0
6	75	-	-	0
7	70	-	-	0
8	65	-	-	0
9	60	1	60	5%
10	55	1	55	5%
11	50	2	10	10%
12	45	1	45	5%
13	40	2	80	10%
14	35	-	-	-
15	30	2	60	10%
16	25	4	100	20%
17	20	4	120	20%
18	15	3	45	15%
19	10	-	-	0
20	5	-	-	0
Jumlah		20	485	100%
Rata-rata			24,25%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 24,25%. Hal ini berarti kurang sesuai dengan persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00.

Refleksi (Reflecting)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran video animasi, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan.

Bagi siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan media pembelajaran video animasi, terbukti juga dari hasil pengamatan masih ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat belum maksimal.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan di akhir pembelajaran, telah menunjukkan belum setara dengan SKBM nilai rata-rata 24,25%.

Dari pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran video animasi, para siswa masih belum bisa melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan pemahaman terhadap materi akhlak terpuji dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan kembali tindakan kelas ini sebagai berikut: 1) Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan media pembelajaran video animasi. 2) Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa dengan menggunakan video animasi sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan. 4) Memberikan ruang kepada peserta didik agar lebih leluasa dalam berpendapat dan disiplin dalam mengerjakan atau melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi.

Siklus II (Pertemuan Kedua)

Persiapan

Pada pertemuan pertama PTK siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak dengan kompetensi dasar membiasakan sifat tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menyediakan alat media pembelajaran berupa: laptop, LCD, Video Animasi, *loadspeaker* (pengeras suara) untuk ditayangkan dalam proses pembelajaran memahami materi akhlak terpuji.

Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan membangkitkan minat siswa.

Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM dan dilaksanakan oleh teman sejawat.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Awal (10 menit): 1) Guru memberi salam dan memulai dengan mengucapkan basmalah. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. 3) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis. 4) Guru melakukan apersepsi.

Kegiatan Inti (40 menit): 1) Guru menjelaskan pengertian dari sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 2) Guru menyebutkan contoh sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas. 4) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran video animasi. 5) Guru memasang alat media pembelajaran untuk menayangkan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri. 6) Siswa disuruh untuk memperhatikan video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri dengan seksama. 7) Guru menyuruh siswa menyebutkan apa saja hikmah yang dapat diambil dari video animasi akhlak terpuji disiplin dan mandiri di bawah bimbingan guru. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya di depan kelas. 9) Guru memberikan penguatan dan bimbingan kepada siswa. 10) Guru memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan.

Kegiatan Akhir (20 menit): 1) Siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa tentang sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 3) Guru memberikan motivasi. 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah/do'a.

5) Guru memberi salam.

Hasil Tindakan Kelas

Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan ketiga ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Observasi Guru pada peneliti dalam kegiatan pembelajaran (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Memeriksa kesiapan siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
3	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
4	Apersepsi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Menguasai kelas	√	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
4	Menunjukkan penguasaan materi	√	
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
6	Mengaitkan materi dengan realitas	√	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
8	Menggunakan media	√	
9	Penayangan media	√	
10	Menggunakan metode	√	
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	√	
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
13	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	
14	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
15	Penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa	√	
16	Pemberian umpan balik materi yang telah diajarkan	√	
III	Kegiatan Akhir		
1	Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa	√	
2	Melakukan penilaian tes akhir	√	
3	Memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang	√	
4	Memberikan motivasi	√	
5	Menutup pembelajaran	√	
	Total Skor	25	
	Persentase	100%	
	Jumlah		100

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{94}{100} \times 100\% = 94\%$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas lebih baik.

Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media pembelajaran video animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Observasi Aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√	
3	Mengajukan pertanyaan	√	
4	Memperhatikan proses belajar pemahaman Akhlak Terpuji sikap mandiri dan disiplin	√	
5	Mengikuti pemahaman yang diajarkan	√	
6	Aktivitas memperhatikan terhadap siswa lain	√	
7	Disiplin	√	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	√	
10	Menyimpulkan hasil	√	
Total Skor		10	
Persentase		100%	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$$

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masuk dalam kategori tinggi, karena pada aspek tertentu sudah dilakukan secara optimal, misalnya memperhatikan proses belajar pemahaman. Hal ini karena kegiatan pembelajaran bukan hanya melakukan metode ceramah tetapi juga menggunakan media pembelajaran Video Animasi sesuai dengan materi akhlak terpuji yang sangat efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Adanya media teknologi informasi seperti peserta didik dapat melihat langsung contoh materinya dengan tampilan video animasi yang disukai siswa karena dianggap baru apalagi teknologi informasi ini dapat menampilkan materi sesuai pelajaran.

Guru dalam menerapkan media pembelajaran Video Animasi tentu harus menyesuaikan dengan materi yang ada di modul peserta didik pada bidang studi Aqidah Akhlak sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru Aqidah Akhlak diterapkan, misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Hasil Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	95	-	-	-
3	90	-	-	-
4	85	19	1615	95
5	80	-	-	-
6	75	1	75	5
7	70	-	-	-
8	65	-	-	-
9	60	-	-	-
10	55	-	-	-
11	50	-	-	-
12	45	-	-	-
13	40	-	-	-

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentasi
14	35	-	-	-
15	30	-	-	-
16	25	-	-	-
17	20	-	-	-
18	15	-	-	-
19	10	-	-	-
20	5	-	-	-
	Jumlah	20	1690	100%
	Rata-rata		84,50	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 84,50%. Hal ini berarti berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 75,00. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 85,00%.

Kouisioner Siswa

Dari hasil kouisioner tentang sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi pada umumnya siswa sangat setuju. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Kouisioner Tentang Sikap Siswa

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Media pembelajaran video animasi menumbuhkan motivasi saya untuk memahami pembelajaran dengan baik	11	5	-	-
2	Media pembelajaran video animasi membuat pelajaran akidah akhlak menjadi lebih menarik	13	3	-	-
3	Melalui media pembelajaran video animasi dapat memacu persaingan dengan siswa lain	10	6	-	-
4	Melalui media pembelajaran video animasi dapat membantu saya lebih memahami akhlak terpuji dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	14	1	1	-
5	Melalui media pembelajaran video animasi dapat membantu saya lebih memahami pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	9	6	1	-
6	Melalui media audio visual guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran	15	1	-	-
	Jumlah	72	22	2	
	Persentase	72%	22%	2%	
	Total Skor		96%		

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

Dari hasil kouisioner tentang sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi pada umumnya siswa menjawab sangat setuju (72%), setuju (22%), kurang setuju (2%), dan tidak setuju (0%). Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti penggunaan media pembelajaran video animasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya kelas V di MIS Muhammadiyah Samallangi.

Dari hasil yang diperoleh melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas

siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kusioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran akidah akhlak efektif untuk diterapkan, hal ini terlihat dari:

Aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran video animasi di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi sebagaimana direncanakan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yaitu rata-rata pada siklus I sebesar 88%, dan siklus II sebesar 100%, dan dikategorikan kategori baik sekali.

Aktivitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi direncanakan berlangsung dengan baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, rata-rata pada siklus I sebesar 30%, dan siklus II sebesar 100% dan dikategorikan kategori baik sekali.

Hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada penguasaan materi akhlak terpuji sub bahasan sikap disiplin dan mandiri rata-rata pada siklus I sebesar 24,50%, siklus II sebesar 84,50% dikategorikan kategori baik.

Demikian pula dengan hasil kusioner tentang sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju (72%), setuju (22%), kurang setuju (2%), dan tidak setuju (0%).

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti penggunaan media pembelajaran video animasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akhlak terpuji di kelas V sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Efektifitas penggunaan media pembelajaran video animasi pada pelajaran akidah akhlak tersebut dimungkinkan karena dengan penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran lebih konkrit sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Medi juga dapat membantu untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran dapat dilakukan dengan bervariasi.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi pada mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan dari Aktivitas guru dengan menggunakan media pembelajaran video animasi di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi yaitu rata-rata pada siklus I sebesar 88%, dan siklus II sebesar 100%, dan dikategorikan kategori baik sekali. Aktivitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi di kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi rata-rata pada siklus I sebesar 30%, dan siklus II sebesar 100% dan dikategorikan kategori baik sekali. Hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada penguasaan materi akhlak terpuji rata-rata pada siklus I sebesar 24,50%, siklus II sebesar 84,50% dikategorikan kategori sangat baik.

SARAN

Kepada Guru agar pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai antara materi dengan cara membelajarkannya disertai penghargaan yang positif terhadap kemampuan siswa yang beragam dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya mempertimbangkan kebutuhan perkembangan, karakteristik dan dunia berpikir anak agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan memberi makna positif yang luas bagi anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepada Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kedisiplinan dalam belajar. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh siswa sendiri. Karenanya kesadaran akan pentingnya belajar harus ditumbuh-kembangkan bagi penyiapan dirinya menyongsong masa depan dengan bejal keilmuan menuju terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an. Jakarta: Amzah. 2007.
Adam, Steffi dan Muh. Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

- Informasi". Dalam CBIS Journal. Volume 3 No 2. ISSN 2337-8794 tahun 2015. Universitas Putra Batam. Batam Kepulauan Riau.
- Ah-Sanaky. H. 2011. Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. Diunduh dari [https://digilib.unila.ac.id %2F11549%2F8%2FBAB%2520II.pdf](https://digilib.unila.ac.id/%2F11549%2F8%2FBAB%2520II.pdf) diakses pada tanggal 29 April 2022
- Al-Qur'an. Terjemah Kementrian Agama. surah Al-Alaq ayat 1-5. Surabaya: Fajar Mulya. 2015.
- Anwar, Rosihon. Akhlak Tasawuf Edisi Revisi. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. Prodedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rieneka Cipta 1997.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Asnawir dan M. Basyiruddin U.. Media Pembelajaran Jakarta: Ciputat Pers. 2002 .
- Cokroaminoto. "Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif". [Hhttp://www.Menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html](http://www.Menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.html). Diakses pada tanggal 31 mei 2022
- Darmiyati, Zuchdi. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Daryanto. Media Pembelajaran Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2016.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: mydyredzone. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar Banjarmasin: Rineka Cipta.2010.
- Fadhli, Muhibuddin. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Video kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2002.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hartini, Rosma. Strategi Belajar Mengajar Bengkulu. 2019.
- Hartono. dkk. PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008.
- Hidayatullah. dkk. Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Serang : 2012.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlaq cet.IX Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007.
- Khomariyah, Siti. Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Materi Product Life Cycle. Jurnal Pendidikan Tata Niaga JPTN. Volume 06 Nomor 03 2018.
- Kurniawan, Rusman Deni dan Cepi Riyana. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. Media Pembelajaran Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Majid, Abdul. Strategi pembelajaran Bandung : PT remaja rosdakarya. 2013
- Masykur, Rubhan. Nofrizal. Muhamad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 8. No. 2. 2017.
- Maulani, Siska. Nisa Nuraisyah. dkk. Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia JPTI. Vol. 2. No. 1. Januari 2022.
- Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyadi. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Munadhi, Yudhi. Media Pembelajaran Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- Munir. Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Noor, Subkhiatin. Akidah Akhlak kelas IV. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI. 2020.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 tentang "Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab". 2019
- Poerwandari, E. Ktisti. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi. Fak. Psikologi UI. 2009.
- Ponza, Putu Jerry Radita. I Nyoman Jampel. dan I Komang Sudarma. Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No. 1 2019.

- Purnama, Bambang Eka. Konsep Dasar Multimedia Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Rosidi. Pengantar Akhlaq Tasawuf. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.
- Sadiman, Arief. dkk. Media Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sanaky, Hujair A.H. Media Pembelajaran. Jakarta: Kaukaba. 2011.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2014
- Shalahuddin, Mahfud. Media Pendidikan Agama Bandung : Bina Islam. 1986.
- Sisdiknas. Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: fokusmedia. 2003.
- Slameto. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Pustaka Indonesia. 2010.
- Soenarto, Karti. dkk. Teknologi Pembelajaran Surabaya: SIC. 2014.
- Sudaryono. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 2012.
- Sudirman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. Media Pembelajaran Bandung : Sinar Baru Algesindo. 2001.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet. 2013.
- Tamyiz B. Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak Yogyakarta: Ittaqa Press. 2001.
- Tohirin. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Raja Garfindo Persada. 2001.
- Triyanto, Teguh. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Uno, Hamzah B. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan Nasional
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran. Landasan dan Aplikasinya Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Widiyasanti, Margareta dan Yulia Ayryza. Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. jurnal pendidikan karakter. Vol. 8 No. 1 2018.